

Pendidikan karakter dalam revolusi 4.0: Membangun etika digital dan kemampuan berpikir kritis

Shilfina Hidayah

Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: shilfinahidayah@gmail.com

Kata Kunci:

revolusi; etika digital; pendidikan; remaja; cita-cita bangsa.

Keywords:

revolutions; digital ethics; education; teenager; national ideals.

ABSTRAK

Perkembangan era digital sampai saat ini masih terus berlangsung. Banyak teknologi yang terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Hal ini berdampak dalam semua bidang. perubahan bisnis pada saat ini menjadikan setiap pelaku usaha harus mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya dengan memanfaatkan platform digital. Perubahan teknologi yang semakin hari semakin canggih berdampak pada interaksi sosial yang menyebabkan kesetidakseimbangan antara norma lama dengan keadaan saat ini sehingga dibutuhkan dengan adanya kontrol sosial dari orang terdekat maupun lingkungan keluar mereka..

ABSTRACT

The development of digital era is still ongoing. Many technologies continue to develop in a better direction. This has an impact in all areas. Current business changes require every business actor to change the way they run their business by utilizing digital platforms. Technological changes which are becoming more sophisticated day by day have an impact on social interaction which causes an imbalance between old norms and the current situation so that social control is needed from those closest to them and their external environment.

Pendahuluan

Di era digital yang berkembang pesat saat ini, peran teknologi semakin mendalam dalam kehidupan sehari-hari kita. Begitu pula kebutuhan memahami dan membangun etika digital yang kuat, serta kemampuan berpikir kritis yang mampu mengatasi kompleksitas informasi yang terus bertumbuh.

Etika digital mengacu pada norma-norma moral dan perilaku yang mengatur interaksi manusia dengan teknologi digital. seiring dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis data besar, dan keamanan cyber, pertanyaan-pertanyaan etis yang kompleks pun bermunculan.

Kemampuan berpikir kritis landasan yang tak ternilai dalam menghadapi tantangan etika digital. Dalam dunia yang penuh informasi yang terus berubah dan beragam, kemampuan untuk menyebarkan dan menyintesis informasi adalah keterampilan yang sangat penting. Tanpa kemampuan berpikir kritis, kita mungkin



mudah terjebak dalam persepsi yang sempit atau mempercayai informasi tanpa pertimbangan mendalam.

Dalam pengembangan etika digital dan kemampuan berfikir kritis, kita tidak hanya berbicara tentang individu, tetapi juga tentang masyarakat secara keseluruhan. Bagaimana kita dapat membentuk budaya online yang adil, aman, dan bertanggung jawab? Bagaimana kita dapat melibatkan generasi muda untuk menjadi kontributor yang cerdas dan etis di dunia digital?

Melalui pemahaman dan pengembangan etika digital serta kemampuan berpikir kritis, kita dapat menciptakan lingkungan digital yang mendukung pertumbuhan positif, inovasi, dan pemberdayaan. Dengan demikian, pendahuluan ini menjadi pintu gerbang untuk menjelajahi berbagai aspek yang berkaitan dengan membangun fondasi yang kokoh dalam menghadapi tantangan etika dan kompleksitas informasi di era digital.

Revolusi adalah terjadinya perubahan gaya hidup pada diri manusia. Proses ini sangat berdampak dalam semua aspek, salah satunya aspek pendidikan yang sangat sering mengalami perubahan terkait sistemnya, mereka dituntut untuk mampu memiliki keterampilan mencari, menyimpulkan, serta tata cara dalam penggunaan teknologi informasi. Era Revolusi membawa tuntutan bagi dunia pendidikan, lembaga pendidikan harus siap dalam mempersiapkan literasi dan orientasi, literasi baru yakni berupa literasi data, teknologi dan sumber daya manusia. Aspek pendidikan sangat berperan penting dalam mempersiapkan generasi yang memiliki tantangan dalam kemajuan era revolusi industri 4.0. pendidikan merupakan salah satu cara dalam melengkapi fenomena integritas digital dimana antara manusia dan mesin dituntut dalam memecahkan suatu masalah dalam sebuah teori-teori baru, pendidikan juga bisa dikatakan sebagai pengubah informasi dengan cara yang praktis dan berbasis digital.

Pendidikan era 4.0 juga dituntut untuk fokus pada bidang keterampilan dalam berpikir kritis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, serta kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan dan tindakan yang rasional dan logis (King et al., 2010). Ada juga dalam pengembangan keterampilan bergantung pada kemampuan diri dalam manajemen waktu pembelajaran, yaitu untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Puncreobutr, 2016). Maka dari itu era pendidikan 4.0 menjadi tantangan besar bagi para pendidik, karena di era tersebut para pendidik dituntut untuk cakap dalam menggunakan teknologi digital dalam segala aspek hidup mereka salah satunya dalam aspek pendidikan, maka upaya yang dapat dilakukan yaitu peningkatan terhadap standar kompetensi pendidikan. Usaha yang telah dilakukan adalah melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat (Hasbullah, 2015).

Lalu apakah pendidikan karakter era 4.0 dapat diintegrasikan dalam Pancasila?

Pembahasan

Membangun Etika Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis menyoroti dua aspek penting dalam menghadapi tantangan era digital dan terus berkembang. Pembahasan ini dapat mencakup berbagai hal, mulai dari cara kita berinteraksi secara digital hingga

bagaimana kita mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks teknologi. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjadi dasar pembahasan:

Etika Digital

Definisi Etika Digital

Etika digital mengacu pada prinsip-prinsip moral dan perilaku yang terkait dengan penggunaan teknologi digital. Ini mencakup tanggung jawab, transparansi, dan keamanan dalam berinteraksi dengan teknologi digital.

Pentingnya Etika Digital :

1. Meningkatnya kebersamaan pada teknologi menuntut kesadaran akan penerapan etis dalam penggunaannya.
2. Perlunya melindungi privasi, mencegah privasi data, dan memastikan keadilan dalam akses dan penggunaan teknologi.

Langkah-langkah Membangun Etika Digital :

1. Kesadaran: Memahami pemahaman etis dari tindakan digital
2. Edukasi: Menyediakan pelatihan etika digital untuk memahami dan mengatasi dilema etis.
3. Kebijakan Organisasi: Membuat kebijakan yang mendorong perilaku etis di tingkat organisasi.

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yang mencakup kemampuan untuk menganalisis, memutar, dan memecahkan masalah dengan cermat dan logis. Ini juga mencakup kemampuan untuk mengekstraksi informasi, mengidentifikasi bias, dan memuat keputusan yang informatif.

Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis: Di era informasi, kemampuan untuk menyaring informasi yang relevan dan mengambil keputusan yang bersifat informasional menjadi keterampilan kunci. Membantu individu menghindari penipuan, mengidentifikasi informasi palsu, dan membuat keputusan yang lebih baik.

Cara Meningkatkan Berpikir Kritis :

1. Latihan Analisis: Mempraktikkan analisis dari berbagai sumber.
2. Pendidikan Kritis: Memasukkan kurikulum yang mendorong pemikiran kritis pada tingkat pendidikan.
3. Diskusi Terbimbing: Berpartisipasi dalam diskusi yang mendorong pemikiran kritis dan analisis.

Keterkaitan antara Etika Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis:

Pengambilan Keputusan Etis:

1. Kemampuan berpikir kritis membantu individu dalam memahami konsekuensi etis dari keputusan digital mereka.

2. Etika digital memerlukan kemampuan berpikir kritis untuk menilai dampak sosial dan moral teknologi.

Teknologi Pencegahan Penyalahgunaan:

1. Kemampuan berpikir kritis membantu mengidentifikasi potensi teknologi.
2. Etika digital memberikan kerangka kerja untuk mencegah konteks dan menentukan norma-norma yang diperlukan.

Tantangan dan Masa depan

Tantangan Etika Digital :

1. Perkembangan teknologi yang cepat membuat sulit untuk mengikuti etika digital.
2. Dilema etis baru muncul, seperti kecerdasan buatan dan penggunaan data massal.

Tantangan Kemampuan Berpikir Kritis:

1. Informasi yang berlebihan bias menjadi hambatan bagi pemikiran kritis yang mendalam.
2. Perubahan cepat dalam teknologi memerlukan adaptasi dan pembaruan terus-menerus dari kemampuan berpikir kritis.

Memahami Kompensensi Literasi Digital

Secara umum, literasi digital sering dianggap sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital. Sebagai seorang pengguna yang terjun langsung dalam penggunaan teknologi digital pastinya tidak hanya mampu dalam mengoperasikannya, melainkan juga mampu bertanggung jawab dalam bermedia digital. Literasi Digital memiliki dua tantangan yang harus dihadapi yaitu, Arus informasi yang banyak. maka dari itu, kita harus dapat memilah informasi yang benar dan tepat, dan jangan langsung mempercayai bila kita menemukan suatu informasi yang dianggap kurang tepat.

Konten negatif juga menjadi salah satu tantangan bagi pengguna literasi digital. Kemampuan individu dalam mengakses internet, khususnya pada teknologi informasi, harus berdampingan dengan literasi digital. Sehingga suatu individu itu dapat mengerti atau memilah konten yang baik untuk di konsumsi.

Peran Generasi Pemuda Dalam Membentuk Karakter Bangsa

Perkataan yang dikemukakan Bung Karno” Beri aku sepuluh pemuda maka akan ku guncangkan dunia”, dari perkataan yang dikemukakan beliau menegaskan bahwa pentingnya peran pemuda dalam kemajuan bangsa dan negara. Karena baik buruknya suatu negara tergantung dari kualitas dari negara tersebut.

Sebagai generasi muda kita dituntut untuk memiliki karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki semangat nasionalisme, mampu memahami pengetahuan dan teknologi guna bersaing secara global.

Peranan sosok pemuda adalah dengan memperteguh penanaman nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari, karena saat ini masyarakat Indonesia sudah

mulai meninggalkan nilai-nilai pancasila. Maka dari itu, para generasi muda saat ini harus menumbuhkan kembali nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kecintaan pemuda terhadap bangsa merupakan cita-cita bagi masa depan bangsa. Maka upaya untuk mewujudkannya dengan mengharapkan peranan pemuda memiliki karakteristik yang baik bagi Indonesia, generasi muda harus memiliki jati diri yang sesuai dengan nilai luhur bangsa.

Kesimpulan dan Saran

Sebagai generasi muda penerus bangsa yang akan meneruskan kedudukan nenek moyang kita di masa mendatang. maka dari itu, sebagai remaja kita harus mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional dengan 3 modal dasar yang yang mampu dikatakan sebagai agen perubahan dan agen pengawas sosial. Pemuda merupakan suatu potensi bagi negara dalam kemajuan bangsa. Saat era globalisasi yang semua kegiatan manusia diubah dengan menggunakan teknologi seperti sekarang, maka peran mahasiswa sangat berpengaruh terhadap bangsa. Baik dalam lingkup pengetahuan dan etika, karena mahasiswa merupakan sosok insan akademis yang sedang menjalankan aktifitas pendidikan yang terbilang tingkatannya yang paling tinggi.

Daftar Pustaka

- Aji W., S. B. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SDN Tingkir Tengah 02. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 47-52.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Asrul, A. (2020). Pembelajaran Inovatif pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Bunaya*, 137-150.
- Disperkimta, A. (2018, April 18). *Generasi Muda Masa Depan Bangsa*. Diambil kembali dari Disperkimta: <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/generasi-muda-masa-depan-bangsa-38>
- F, K. (2021). Etis Bermedia Sosial. *Kementerian Komunikasi dan Informatika*, 143.
- H, N. (2023, Desember 10). *Era Digital dan Dampak Perkembangan Teknologi yang Pesat*. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/era-digital/>